

## **KESULITAN LITERASI BACA TULIS PADA PESERTA DIDIK KELAS III SEKOLAH DASAR**

Yolanda Putri Debi<sup>1</sup>, Eka Sastrawati<sup>2</sup>, Hendra Budiono<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD FKIP Universitas Jambi

[yolandaputridebi24@gmail.com](mailto:yolandaputridebi24@gmail.com), [ekasastrawati@unja.ac.id](mailto:ekasastrawati@unja.ac.id),

[hendra.budiono@unja.ac.id](mailto:hendra.budiono@unja.ac.id)

### **ABSTRACT**

*Reading and writing literacy skills are fundamental abilities that must be instilled from the elementary school level, as they serve as the foundation for learning success across all subjects. This study aims to describe the difficulties in reading and writing literacy among third-grade elementary school students, the contributing factors, and the role of teachers in addressing these challenges. The research employed a descriptive qualitative method with a case study approach. The subjects were third-grade students of a public elementary school. Data were collected through observation, interviews, and documentation, while data analysis used the Miles & Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that some third-grade students still experienced difficulties in reading and writing, such as reading haltingly, spelling errors, difficulty identifying the main idea of a text, and mistakes in the use of capital letters and punctuation. The contributing factors included low reading interest, the influence of gadgets, limited family support, and irregular study habits. Teachers played a crucial role in providing guidance, motivation, and applying engaging teaching methods and media to help students overcome literacy difficulties.*

*Keywords: Literacy, Reading, Writing, Grade III, Elementary School*

### **ABSTRAK**

Kemampuan literasi baca tulis merupakan keterampilan mendasar yang wajib ditanamkan sejak jenjang sekolah dasar karena menjadi fondasi bagi keberhasilan belajar di semua bidang studi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan literasi baca tulis pada peserta didik kelas III sekolah dasar, faktor penyebabnya, serta peran guru dalam mengatasi kesulitan tersebut. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas III salah satu sekolah dasar negeri. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles & Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik kelas III yang mengalami kesulitan membaca dan menulis, seperti membaca dengan terbata-bata, kesalahan dalam pengejaan, sulit memahami ide pokok bacaan, serta kesalahan penulisan huruf kapital dan tanda baca. Faktor penyebab meliputi rendahnya minat baca,

pengaruh gawai, dukungan keluarga yang terbatas, serta kebiasaan belajar yang tidak teratur. Guru berperan penting dalam memberikan bimbingan, motivasi, serta menggunakan metode dan media pembelajaran yang menarik untuk membantu siswa mengatasi kesulitan literasi.

Kata Kunci: Literasi, Membaca, Menulis, Kelas III, Sekolah Dasar

### **A. Pendahuluan**

Kemampuan literasi merupakan keterampilan fundamental yang harus ditanamkan sejak sekolah dasar karena literasi tidak hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga fondasi keberhasilan belajar di semua mata pelajaran. Literasi membantu siswa memperoleh pengetahuan, mengembangkan cara berpikir kritis, serta membentuk kebiasaan belajar sepanjang hayat. Sholathiah & Sobri, (2023) menegaskan bahwa literasi baca tulis merupakan salah satu dari enam literasi dasar yang menjadi pilar utama pendidikan. Namun demikian, capaian literasi nasional masih relatif rendah. Meskipun Indonesia mengalami peningkatan peringkat dalam PISA 2022 hingga berada di posisi 70 dari 80 negara, kualitas literasi nasional tetap tertinggal dibandingkan standar internasional.

Dalam konteks pendidikan dasar, kelas III memegang peranan penting karena merupakan masa

transisi dari tahap belajar membaca ke tahap membaca untuk belajar. Pada tahap ini, tuntutan kurikulum semakin kompleks, bukan hanya mengenal huruf dan kata, tetapi juga memahami isi bacaan, menemukan ide pokok, menyimpulkan informasi, dan menulis dengan runtut (Jina Palma Tukan et al., 2024). Peserta didik kelas III berada pada fase perkembangan kognitif konkret (Piaget) sehingga mereka belajar lebih efektif melalui pengalaman nyata. Kegagalan menguasai keterampilan ini dapat berdampak pada kesulitan belajar di jenjang berikutnya. Oleh sebab itu, peserta didik kelas III perlu mendapatkan perhatian khusus dalam pembinaan literasi.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kesulitan literasi masih banyak ditemui pada siswa sekolah dasar. Nurani dkk., (2021) menemukan bahwa hambatan membaca sering ditandai dengan kemampuan mengeja yang lemah,

pembacaan terbata-bata, dan mudah lupa ejaan. Sementara Aryani dkk., (2022) menegaskan bahwa kesulitan menulis meliputi tulisan yang tidak terbaca jelas, banyak kesalahan ejaan, serta kecepatan menulis yang lambat. Faktor penyebab kesulitan literasi dapat berasal dari aspek internal, seperti minat belajar rendah, serta eksternal, misalnya kurangnya dukungan keluarga atau penggunaan gawai berlebihan Sherly, (2023) Di sisi lain, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator dan motivator dalam mengatasi kesulitan literasi, misalnya melalui metode pembelajaran yang bervariasi, penggunaan media menarik, dan pendampingan khusus.

Fakta di lapangan mendukung temuan tersebut. Berdasarkan observasi awal, beberapa peserta didik kelas III masih kesulitan membaca kata panjang, salah menyebutkan suku kata, hingga kesulitan memahami isi teks. Dalam keterampilan menulis, masih dijumpai kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda baca, serta kesulitan menyusun kalimat menjadi paragraf yang utuh. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesulitan literasi di kelas III sekolah

dasar masih nyata terjadi dan perlu ditangani dengan serius.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan kesulitan literasi baca tulis pada peserta didik kelas III sekolah dasar, menganalisis faktor penyebabnya, serta melihat peran guru dalam mengatasi hambatan tersebut.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui desain studi kasus. Pendekatan tersebut dipilih karena dianggap paling sesuai untuk menggali secara mendalam fenomena kesulitan literasi baca tulis yang dialami peserta didik kelas III sekolah dasar. Melalui pendekatan ini peneliti dapat menangkap realitas lapangan secara lebih utuh, mulai dari konteks pembelajaran, perilaku siswa saat kegiatan membaca dan menulis berlangsung, hingga pengalaman dan persepsi guru dalam mengatasi hambatan literasi di kelas. Penelitian kualitatif tidak hanya mengumpulkan data berupa angka, melainkan juga deskripsi, narasi, dan makna yang muncul dari subjek penelitian

sehingga potret kondisi di lapangan tergambar lebih komprehensif.

Lokasi penelitian adalah SDN 55/I Sridadi, salah satu sekolah dasar negeri yang menjadi tempat berlangsungnya kegiatan belajar peserta didik. Kelas III dipilih karena berada pada tahap perkembangan yang krusial untuk menguasai keterampilan dasar membaca dan menulis. Pada tahap ini, kemampuan literasi anak sedang mengalami transisi dari membaca permulaan ke membaca pemahaman, sehingga fenomena kesulitan literasi lebih mudah terlihat. Guru kelas berperan sebagai informan kunci, sebab guru memiliki pengetahuan mendalam mengenai kebiasaan belajar, kemampuan individu masing-masing peserta didik, serta strategi pembelajaran yang selama ini diterapkan di kelas.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mencatat secara sistematis perilaku dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran, khususnya ketika mereka membaca dan menulis. Wawancara mendalam dilakukan

kepada guru kelas untuk memperoleh informasi yang lebih kaya mengenai faktor-faktor penyebab kesulitan literasi, upaya yang telah dilakukan, serta pandangan guru terhadap kemampuan siswanya. Dokumentasi yang dikumpulkan berupa catatan hasil belajar, lembar tugas, foto kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya yang dapat memberikan gambaran nyata mengenai kondisi literasi peserta didik. Dengan kombinasi ketiga teknik ini, data yang diperoleh lebih lengkap dan saling menguatkan.

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles & Huberman yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah dan memfokuskan data pada hal-hal yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian menyajikannya dalam bentuk uraian naratif agar pola dan hubungan antardata dapat terlihat jelas. Proses penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan terus-menerus selama penelitian berlangsung, bukan hanya di akhir pengumpulan data, sehingga setiap temuan dapat diverifikasi dengan bukti-bukti lapangan yang konsisten.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik. Informasi dari siswa, guru, dan dokumen saling dibandingkan untuk memperoleh gambaran yang objektif (triangulasi sumber). Sementara itu, hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi juga dibandingkan untuk memastikan kesesuaian temuan (triangulasi teknik). Dengan demikian, data yang diperoleh tidak hanya kaya secara deskriptif tetapi juga dapat dipertanggungjawabkan validitas dan reliabilitasnya.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Kesulitan membaca**

Siswa kelas III pada SDN 55/ SRIDADI ditemukan masih banyak mengalami kesulitan dalam membaca, di antaranya:

##### **a. Kelancaran dalam membaca teks**

Kelancaran membaca teks merupakan keterampilan penting yang membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih mudah. Namun, pada poin ini peneliti masih menemukan beberapa siswa yang belum lancar membaca. Mereka masih mengeja huruf satu per satu atau per suku kata. Misalnya, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ketika guru meminta seluruh siswa

membaca teks secara bergiliran, peneliti mengamati bahwa beberapa siswa, seperti IFI dan KS, masih membaca dengan cara mengeja. Karena keterbatasan kemampuan tersebut, guru hanya meminta IFI dan KS untuk membaca beberapa kata saja dari teks bacaan yang disediakan. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca lancar belum merata pada semua siswa dan masih perlu mendapatkan perhatian serta bimbingan lebih lanjut dari orang tua siswa dan guru.

##### **b. Kemampuan menyimak yang kurang**

Seperti yang kita tau, membaca tanpa memahami isi teks bacaan itu terasa sangat sia-sia, oleh karena itu menyimak merupakan kemampuan terpenting saat membaca teks. Peneliti menemukan kemampuan menyimak siswa kelas III di SDN 55/ Sridadi masih sangat rendah terbukti saat peserta didik di pinta untuk membaca teks mereka membaca dengan lancar dan cepat tapi ketika di tanya isi teks tersebut siswa tampak kebingungan dan masih membutuhkan bimbingan guru secara langsung. Oleh karena itu kita tidak bisa mengabaikan kemampuan menyimak siswa, walau mereka

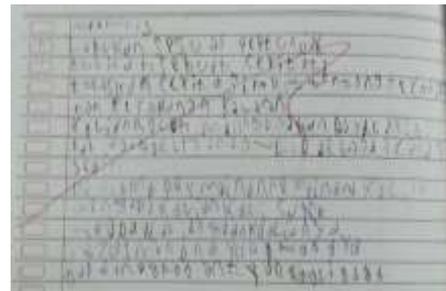
sudah lancar membaca teks kita harus memastikan siswa juga memahami isi teks yang mereka baca, agar nantinya tidak terjadi kesalahan-kesalahan yang kita temui di zaman sekarang yaitu, ketika terdapat tulisan dilarang merokok di area tertutup kita masih menjumpai orang-orang yang masih saja merokok di ruang tersebut atau contoh lainnya seperti di tempat wisata jelas tertulis dilarang membuang sampah sembarangan, tapi nyatanya di tempat itu masih banyak sampah yang berserakan.

## 2. Kesulitan menulis

Siswa kelas III pada SDN 55/ SRIDADI ditemukan masih banyak mengalami kesulitan dalam menulis, di antaranya:

### a. Tulisan buruk dan sulit untuk dibaca

Tulisan yang buruk dapat mempengaruhi kualitas membaca penulis, jika tulisan yang ditulis sendiri oleh penulis tidak dapat dibaca oleh dirinya maka tulisan tidak ada artinya, jadi penting untuk siswa SD terutama kelas III memiliki tulisan yang sangat baik. Peneliti menemukan masalah ini, yaitu tulisan tangan siswa yang buruk dan sulit untuk dibaca milik siswa kelas tiga berinisial MD.

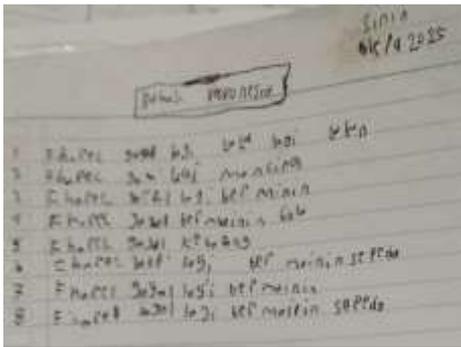


Gambar 1 Tulisan Tangan MD

Dengan tulisan seperti ini jelas mempersulit guru untuk membaca dan mengoreksi buku milik MD dan bahkan MD juga kesulitan dalam membaca hasil tulisannya sendiri.

### b. Merasa bingung saat menulis kalimat sederhana

Kebingungan dalam menulis jawaban sederhana menjadi bentuk kesulitan menulis yang peneliti temukan di kelas III yang dimana siswa tidak dapat menuliskan isi pikiran mereka secara benar. Contohnya seperti siswa yang berinisial FDA di kelas tiga. FDA tidak dapat menulis kalimat sederhana dengan benar, seperti menghilangkan dan menambahkan huruf dalam kata, atau mengganti atau menukar huruf pada kata. Observasi ini juga didukung hasil wawancara bersama wali kelas IIIa yang mengatakan “FDA sulit dalam menulis, seperti jika kita kasih kata ‘buku’ FDA mulai bingung cara menulis ‘buku’ itu bagaimana”.



Gambar 2 Tulisan Tangan FDA

Dari hasil dokumentasi dari tugas bahasa Indonesia bagian “menceritakan pengalaman kegagalan” dapat dikatakan FDA memang mengalami kebingungan dalam menulis kalimat sederhana.

### 3. Faktor internal

#### a. Tidak fokus pada pembelajaran

Peneliti menemukan bahwa sebagian siswa tampak tidak memperhatikan guru saat penyampaian materi. Ketika guru menjelaskan pelajaran di depan kelas, beberapa siswa sibuk dengan aktivitasnya sendiri, seperti memainkan alat tulis, mengobrol, atau bermain di bangkunya. Perilaku ini menunjukkan rendahnya konsentrasi dan kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut dapat menghambat pemahaman materi yang disampaikan guru serta

berdampak pada hasil belajar siswa.

#### b. Sikap yang buruk

Peneliti menemukan bahwa sebagian siswa tampak tidak memperhatikan guru saat penyampaian materi. Ketika guru menjelaskan pelajaran di depan kelas, beberapa siswa sibuk dengan aktivitasnya sendiri, seperti memainkan alat tulis, mengobrol, atau bermain di bangkunya. Perilaku ini menunjukkan rendahnya konsentrasi dan kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut dapat menghambat pemahaman materi yang disampaikan guru serta berdampak pada hasil belajar siswa.

#### c. Tidak percaya diri pada hasil sendiri

Peneliti menemukan bahwa beberapa siswa menunjukkan rasa kurang percaya diri terhadap hasil pekerjaan mereka. Saat menulis, siswa cenderung terus-menerus mengonfirmasi hasil tulisannya kepada guru untuk memastikan kebenaran.

Demikian pula ketika membaca, siswa tampak melirik atau mencari isyarat dari guru untuk memastikan bacaan yang disampaikan benar. Perilaku ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki keyakinan penuh pada kemampuan mereka sendiri, sehingga masih bergantung pada pengakuan dan koreksi dari guru.

#### 4. Faktor eksternal

##### a. Pojok baca yang tidak tersedia

Salah satu faktor eksternal yang memengaruhi kesulitan literasi siswa adalah tidak tersedianya pojok baca di kelas. Pojok baca berfungsi sebagai sudut khusus yang menyediakan buku-buku bacaan menarik dan ramah anak sehingga dapat meningkatkan minat dan kebiasaan membaca siswa. Ketiadaan fasilitas ini membuat siswa memiliki akses terbatas terhadap bahan bacaan di luar buku teks pelajaran. Akibatnya, kesempatan untuk melatih keterampilan membaca secara mandiri maupun

menumbuhkan budaya literasi di kelas menjadi berkurang.

##### b. Keluarga

Faktor eksternal lain yang memengaruhi kesulitan literasi siswa adalah dukungan keluarga. Peneliti menemukan adanya keluarga yang kurang memperhatikan kebutuhan belajar anak. Misalnya, siswa berinisial IZ tampak tidak mendapatkan dukungan yang memadai dari keluarganya dalam memenuhi kebutuhan belajar. Di sisi lain, terdapat pula keluarga yang cenderung terlalu memanjakan anak sehingga kurang menekankan pada pembiasaan belajar. Contohnya, keluarga siswa berinisial FDA sering menyuruh anaknya tidur siang tanpa mempertimbangkan keterampilan dan kebiasaan belajar anak. Kondisi-kondisi tersebut menunjukkan bahwa pola asuh dan perhatian keluarga berpengaruh signifikan terhadap perkembangan kemampuan literasi baca tulis siswa.

5. Upaya guru

Sebagai guru jelas sudah melakukan banyak upaya demi meningkatkan kualitas siswa yang di ampu. Pada kelas III di SDN 55/I Sridadi guru sudah melakukan banyak upaya untuk meningkatkan kualitas siswa dalam literasi membaca dan menulis di antaranya:

- Memastikan siswa fokus sebelum pembelajaran
- Mengevaluasi kesalahan siswa dalam membaca dan penulisan.
- Membimbing satu persatu siswa jika terjadi kesalahan dalam membaca dan menulis.
- Menggunakan buku tambahan untuk meningkatkan kualitas membaca siswa, serta menggunakan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas menulis siswa.
- Memahami kelemahan yang dimiliki setiap siswa di kelas.
- Memberikan contoh penulisan/membaca yang baik.

- Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya dan berpendapat selama proses pembelajaran.

### **E. Kesimpulan**

Penelitian ini menemukan bahwa siswa kelas III SDN 55/I Sridadi masih mengalami kesulitan literasi baca tulis, terutama dalam kelancaran membaca, pemahaman isi bacaan, dan penulisan yang benar. Faktor internal seperti kurang fokus saat pembelajaran dan rendahnya kepercayaan diri, serta faktor eksternal seperti ketiadaan pojok baca dan dukungan keluarga yang kurang optimal turut memengaruhi kemampuan literasi siswa. Guru sudah berupaya mengatasi hal ini melalui bimbingan individu, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta penguatan positif bagi siswa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Aryani, V., Susanti, E., Peby Andriyani, R., & Setyawati, R. (2022). Seminar Nasional LPPM UMMAT Analisis Kesulitan Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Mataram.*

Jina Palma Tukan, L., Sanyati, I., & Sada, M. (2024). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar Inpres Habi Maumere. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol3.Iss1.864>

Karmenitasari Sherly. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Literasi Baca Siswa SMK Darul Ulum Purwodadi. *Yudharta Pasuruan*.  
<https://repository.yudharta.ac.id/id/eprint/4530>

Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462–1470.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.907>

Sholathiah, S., & Sobri, M. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas V Sdi Nurul Mufidah Nw Batukliang Utara Lombok Tengah 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 9(2), 2656–5862.  
<https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4877/http>